

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebudayaan

Kebudayaan dalam kamus Antropologi kebudayaan diartikan sebagai sebuah hasil dalam kegiatan serta berbentuk penciptaan batin (akal budi) dari kepercayaan manusia, adat istiadat daerah, dan kesenian (Haryanta, 2018). Wujud kebudayaan dalam bentuk ide, aktivitas, dan kebudayaan yang masing-masing diartikan sebagai adat istiadat, sistem sosial, dan kebudayaan kebendaan.

Kebudayaan mengacu dalam pola kehidupan masyarakat setempat, kegiatan serta pengaturan material dan sosial yang terus berulang secara teratur memiliki ciri khas tersendiri dalam sekelompok masyarakat tertentu. Konteks tersebut mengacu pada benda-benda dan kejadian-kejadian yang bisa dilihat oleh indra manusia dan lingkungan sekitar. Sedangkan dalam gagasan bahwa kebudayaan digunakan sebagai pegangan dalam kepercayaan dan pengetahuan sebagai landasan pedoman manusia dalam hal mengatur pengalaman dan anggapan mengenai sesuatu, dan memilih jalan alternatif yang ada (Daminikus, 2018).

Kebudayaan memiliki unsur penting dalam konteksnya sebagai unsur universal, yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat unsur-unsur kebudayaan meliputi: sistem pengetahuan, bahasa, organisasi sosial, sistem mata pencaharian, sistem peralatan dan teknologi, sistem religi, dan sistem kesenian (Daminikus, 2018).

B. Pembelajaran

Setiap manusia dituntut untuk belajar. Belajar tidak terlepas dari pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Musanna (2017) pendidikan merupakan upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan dalam jenjang formal memiliki tingkatan mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK.

Dalam jenjang pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses ataupun cara dalam kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai baik dalam segi ilmu, pengetahuan, maupun pengalaman (Indonesia, 2008). Proses pembelajaran memiliki konsep bahwa terdapat peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, prosedur, dan media yang harus digunakan (Suardi, 2018). Dengan demikian proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai konsep pembelajaran.

Proses belajar dilaksanakan tentunya menggunakan alat penunjang pembelajaran. Alat penunjang pada penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk tes. Dimana tes berasal dari implementasi hasil eksplorasi etnomatematika pada Sendang Sumber Agung. Implementasi dalam bentuk tes disajikan dalam butir soal, dimana butir soal telah divalidasi kelayakannya. Sehingga butir soal siap untuk digunakan dalam pembelajaran matematika geometri jenjang SMP/MTs.

C. Etnomatematika

Sebelum mengenal etnomatematika alangkah baiknya memahami matematika terlebih dahulu. Matematika tidak akan terlepas dalam kehidupan manusia. Matematika diartikan sebagai ilmu hitung sejak zaman sejarah

(Alimin, 2020). Matematika merupakan suatu kejadian kebudayaan, yang terjadi dalam kebudayaan yang mengikat dan melekat pada setiap budaya, terbentuk oleh kebudayaan, dan dipengaruhi oleh kebudayaan pula, yang memiliki peran dalam kehidupan dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat (Daminikus, 2018).

Matematika berbentuk simbol-simbol serta ide dalam matematika bersifat abstrak (Maarif, 2015). Matematika merupakan ilmu yang memiliki dasar dalam kesepakatan-kesepakatan yang bersifat sistematis dengan kesepakatan tersebut matematika sebagai pelopor yang harus ditaati untuk insan manusia yang bekerja menggunakan matematika.

Matematika menuntut untuk bersikap terpuji dalam mengimplementasikan sikap jujur, cermat, dan sederhana dalam menyelesaikan tugas matematika. Selain itu matematika mengajarkan konsisten dan sistematis dalam penggunaan aturan matematika. Dalam matematika mendidik sikap adil, tanggung jawab dalam mengemban tugas maupun amanat. Serta percaya diri dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas dan amanah (Maarif, 2015).

Tanpa disadari matematika digunakan dalam kebudayaan kehidupan manusia. Etnomatematika mengemukakan bahwa etnomatematika merupakan studi yang menghubungkan antara budaya dan matematika (Daminikus, 2018). Secara bahasa etnomatematika menurut D'Ambrosio dalam Wahyuni (2017) etnomatematika merupakan matematika yang dipraktikkan di antara kelompok budaya dan diidentifikasi seperti masyarakat nasional suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas profesional. Etnomatematika

sendiri memiliki tujuan dalam kajiannya yaitu digunakan sebagai kontribusi sebagai pemaham budaya serta pemahaman matematika, sehingga sebagai wujud penghargaan antara budaya dengan matematika (Daminikus, 2018). Dalam mengembangkan kemampuan matematika siswa diperkenalkan hingga menelaah kebudayaan asli sesuai dengan karakter kebudayaanya.

Etnomatematika memanfaatkan budaya daerah, benda-benda budaya, makanan tradisional khas daerah, serta permainan tradisional sebagai penunjang pembelajaran di jenjang pendidikan menjadi menyenangkan dan bermakna (Manik, 2020). Dalam hal ini etnomatematika sebisa mungkin untuk berusaha menanamkan kebudayaan khas setempat yang sebagai pembelajaran matematika sehingga mencintai budaya khas daerah masing-masing (Manik, 2020). Dengan demikian setiap peserta didik semakin mengenali dan mencintai kebudayaan setempat melalui pembelajaran matematika. Menurut Irma dan Rully (2018) etnomatematika mampu mengubah paradigma anak dan masyarakat bahwa matematika memiliki hubungan dengan aktivitas sehari-hari dan budaya serta dapat dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

Etnomatematika memiliki definisi sebagai suatu cara khusus yang digunakan oleh sekelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam melaksanakan aktivitas matematika berupa proses pengabstrakan yang berasal dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari ke dalam matematika ataupun sebaliknya, berupa kegiatan mengelompokkan, menghitung, mengukur, merancang bangun maupun alat, mendesain pola, membilang, menentukan suatu lokasi, bermain, menjelaskan, dan masih banyak lagi (Rachmawati, 2012).

Berdasarkan aktivitas etnomatematika diatas sehingga data yang disajikan menurut (Sirate, 2011) meliputi:

1. Aktivitas mengukur

Mengenai sebuah pertanyaan “berapa”. Dalam etnomatematika kegiatan mengukur menggunakan alat ukur resmi. Namun dalam budaya sebuah daerah sering dijumpai pengukuran dengan anggota badan seperti jengkal, langkah kaki, depa. Dalam menentukan luas daerah juga menggunakan tanda dengan menanam tanaman jangka panjang sebagai pembatas bagian tanah.

2. Aktivitas menentukan lokasi

Masyarakat daerah memiliki peninggalan dalam sebuah simbol maupun kode. Kode dan simbol ini digunakan untuk menetapkan sebuah lokasi yang ada di lingkungan sekitarnya. Penetapan lokasi seperti menentukan batas-batas wilayah, ladang, sawah, dan kebun. Tanda tanda alam diantaranya sebagai batas yaitu gunung, ladang, batu besar, dan hamparan sungai. Batas-batas inilah yang menjadi penentu sebuah kepemilikan lokasi. Selain itu batas tanaman yang masih digunakan seperti sagu, kapuk, beringin, rotan.

3. Aktivitas membuat atau merancang bangunan

Dari berbagai jenis budaya yang ada kegiatan merancang atau membangun bangunan merupakan gagasan yang bersifat universal dari etnomatematika. Apabila menentukan sebuah letak berkaitan dengan posisi dan orientasi manusia dalam sebuah lingkungan alam, sehingga kegiatan membuat atau merancang bangunan berkaitan dengan benda benda pabrik

dan perabot yang dihasilkan budaya sebagai keperluan rumah tempat tinggal, perdagangan, perhiasan, peperangan, permainan, dan keagamaan. Dalam merancang bangunan terlihat pada proses perencanaan dan pelaksanaan dimana bangunan dibuat sesuai kebutuhan dan tidak menggunakan desain khusus.

4. Aktivitas menjelaskan

Kegiatan yang mengangkat pemahaman manusia dalam membuat penjelasan sehingga peka dalam memahami gejala alam. Dalam aktivitas lingkungan selalu menggunakan bilangan. Seperti halnya beberapa gejala alam di alam semesta ini mengikuti hukum matematika. Untuk menentukan hal ini perlu menggunakan simbolisasi, misalnya menggunakan bukti yang nyata.

D. Sendang

Kata sendang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam merupakan kolam yang berada di pegunungan, pedesaan dan sebagainya yang airnya berasal dari mata air, dan biasanya digunakan untuk mencuci dan mandi (Indonesia, 2008). Sendang pada konteks penelitian ini berada di pedesaan dengan sumber mata air yang belum pernah surut hingga sekarang ini. Sedangkan sendang adalah sumber mata air yang belum pernah mengalami kekeringan dan disakralkan oleh masyarakat sekitarnya (Agustapraja, 2019). Sendang memiliki arti pengucapan kata yang tepat digunakan sebagai suatu pernyataan mengenai tempat yang mengalir air berasal dari mata air digunakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan warga dan masyarakat sekitar (Fitriani,2020). Dengan demikian sendang adalah kolam yang berada pada

suatu daerah yang mengalir sumber air digunakan untuk kegiatan sehari-hari yang memiliki unsur kesakralan yang dipercayai oleh masyarakat sekitar.

E. Sendang Sumber Agung

Sendang sumber Agung bertempat di Dusun Sumber Agung Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri yang telah diresmikan pada Sabtu, 7 Agustus 2021. Sendang sumber Agung merupakan salah satu sumber yang ada di Kecamatan Grogol selain Sumber Towo dan Sumber Bor. Pada area sumber agung terdapat dua wisata yaitu wisata religi dan wisata wahana.

Wisata religi terdapat peninggalan murid Pangeran Diponegoro yaitu Sonotruno dan Khasan Rejo meneruskan perjuangannya dan babat (mendirikan desa) disebut desa Sonorejo. Untuk meneruskan perjuangan kedua murid Pangeran Diponegoro menemukan bilik (sumber) sebanyak satu sumber. Seiring padatnya penduduk sumber tersebut melebar dan menjadi banyak sebagai embung (penyimpanan air), namun sudah beberapa tahun mati karena kurang perawatan. Sumber tersebut mengeluarkan bau banger (tidak enak), Sendang sumber Agung digunakan oleh masyarakat sekitar dan yang mempercayainya sebagai tempat ikhtiar kepada Allah SWT dan dijadikan sarana memperoleh hajat ngalap berkah (memperoleh berkah) atas hajat yang akan dilaksanakan dengan mandi pada sumber yang berbau banger. Dengan harapan dari segala perbuatan dan sikap yang terjelek dapat menjadi baik.

Tidak setiap air yang keluar mengeluarkan bau banger hanya pada saat tertentu saja dapat mengeluarkan, sehingga suatu keberkahan apabila menemukan air banger tersebut. Sebagai pelengkap untuk penawar bau banger tersebut pada sumber diberikan batu Gono. Selain itu sebagai wisata dan

mengairi sawah warga sekitar. lokasi Sendang sumber Agung ini berada dibagian paling utara Desa Sonorejo (Efendi, 2021).

Seperti sumber pada umumnya, Sendang Sumber Agung mempunyai kekhasan tersendiri. Sendang sumber Agung memiliki tiga mata air aktif tersebut yaitu Sendang Kantil, Sendang Kencana, dan Sendang Drajad. Memiliki kedalaman sumber 25 Meter pada setiap sumber, setiap sumber terdapat gorong-gorong atau sumur melingkar bersusun tiga dengan diameter 1,5 Meter. Selain itu dalam keluarnya mata air dari ketiga sumber ini terdapat batu bermotif menyerupai candi Borobudur yang terletak pada lubang berbentuk tabung keluarnya mata air.

Batu yang terdapat pada sendang kantil yaitu batu Bisafir, batu pada Sendang Kencana yaitu batu Gono, dan batu pada Sendang Drajad yaitu batu Sulaiman. Penamaan pada setiap sendang memiliki arti tersendiri. Pada sendang Kantil memiliki makna cinta kasih sayang kepada Allah SWT dan seluruh makhluknya. Sendang Kencono memiliki makna emas (kehidupan dunia) setiap orang hidup membutuhkan ekonomi dan seakan akan bekerja karena 1000 tahun akan hidup dan beribadah. Sendang Drajad bahwa manusia merupakan makhluk mulia akhlaknya dengan harapan mulia akhlaknya dijauhkan dari sifat angkoro murko (iri, dengki, dendam, dan sikap buruk lainnya). Setelah mandi pada sumber Drajad dilanjutkan untuk Sholat dan i'tikaf kepada Allah SWT untuk memperoleh keberkahan di andaru (mushola) memperoleh wahyu. Terdapat satu sumber yang masih aktif berbentuk kolam sebagai padusan (saluran air). Pada lokasi Sendang Sumber Agung terdapat makam Eyang Sonotruno dan

Eyang Kasanrejo pada belakang Mushola dan museum kecil sebagai tempat penyimpanan peninggalan sejarah pada Desa (Efendi, 2021).

Pada lokasi ini terdapat pula petuah dari Eyang Sonotruno dan Eyang Kasanrejo serta petuah Sendang Drajat. Sendang sumber Agung sudah ada sejak berdirinya desa Sonorejo. Mata air pada sumber belum pernah surut akan tetapi masa-demi masa air yang dikeluarkan semakin kecil, sehingga selain seiring berubah-ubahnya cuaca dan faktor alam Sendang sumber Agung telah dilakukan pengeboran lebih dalam agar sumber yang mengalir tetap deras. berdasarkan wawancara kepada (Jaiz, 2021).

Penelitian ini hasil analisis konsep matematika yang akan dilaksanakan diperoleh dari bentuk bangunan bagian gapura masuk kawasan sumber, Sendang Kantil, Sendang Kencana, Sendang Drajad, Sendang Tirta Kamandanu.

F. Geometri

Geometri merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan antar:

1. Titik merupakan bagian yang tidak satupun memiliki bagian. Tidak memiliki panjang, tebal, maupun lebar, serta memiliki posisi (tempat).
2. Garis merupakan himpunan yang berasal dari titik-titik dimana mempunyai panjang tak hingga, tidak memiliki lebar maupun tebal, serta tidak memiliki ujung.
3. Sudut merupakan besaran rotasi pada suatu ruas garis dari satu titik ke titik lain. sudut menurut jenisnya dikelompokkan menjadi menjadi lima bagian:
 - a. Sudut siku-siku, merupakan sudut yang besarnya tepat 90° .

- b. Sudut lancip, merupakan sudut yang besarnya antara 0° dan 90° atau $0^\circ < D < 90^\circ$.
 - c. Sudut tumpul, merupakan sudut yang besarnya antara 90° dan 180° atau $90^\circ < D < 180^\circ$.
 - d. Sudut lurus, merupakan sudut besarnya tepat 180° .
 - e. Sudut refleks, adalah sudut yang memiliki besar antara 180° dan 360° atau $180^\circ < D < 360^\circ$.
4. Bidang merupakan himpunan garis-garis yang memiliki anggota dimana anggotanya lebih dari sebuah garis.

Menurut (Asinar, 2017) dalam buku geometri bidang datar, Geometri dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Geometri bidang, pada geometri bidang membahas mengenai bidang-bidang datar dengan bentuk dua dimensi. Sebuah bidang dikatakan bidang datar bila keseluruhan dari bidang tersebut bertempat pada suatu bidang.
2. Geometri ruang, pada geometri ruang membahas mengenai bidang-bidang ruang dan bidang-bidang datar merupakan bagian dari bidang ruang dengan bentuk tiga dimensi. Sebuah bidang dapat dikatakan bidang ruang apabila titik-titik yang menyusun bidang tidak semuanya terletak pada sebuah bidang yang sama.

Bidang datar memiliki macam-macam macam dan bidang datar yaitu: Bujur sangkar (persegi), Persegi panjang, Segitiga, Belah ketupat, Jajar genjang, Trapesium, Pentagon (segi lima), Heksagon (segi enam), Oktagon (segi sepuluh), Lingkaran, Layang-layang. Namun secara garis besar bangun datar dikelompokkan menjadi:

1. Bujur sangkar (persegi)

Suatu bangun dapat dikatakan persegi apabila bangun datar tersebut berbentuk dua dimensi mempunyai empat rusuk maupun sisi sama panjang, memiliki empat sudut siku-siku yang sama besar, serta kedua diagonal yang berpotongan tegak lurus sama panjang.

2. Persegi panjang

Persegi panjang merupakan bangun datar yang memiliki dua pasang sisi sama panjang dan saling sejajar.

3. Segitiga

Segitiga merupakan sebuah bidang datar terbentuk dari tiga buah garis yang saling berpotongan yang memiliki tiga buah sudut. Jenis segitiga dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Berdasarkan panjang sisinya

Berdasarkan jenis segitiga menurut panjang sisinya segitiga dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Segitiga sama sisi, yaitu dimana ketiga sisinya sama besar dan sama panjang dengan besar sudut 60° .
- 2) Segitiga sama kaki, yaitu dimana kedua sisinya sama panjang dan tersusun dari segitiga siku-siku saling kongruen.
- 3) Segitiga sembarang, segitiga dapat dikatakan sembarang apabila ketiga sisinya tidak sama panjang serta ketiga sudutnya tidak sama besar.

b. Berdasar dari besar sudutnya

Berdasarkan jenis segitiga menurut besar sudutnya, segitiga dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Segitiga lancip, dikatakan segitiga lancip apabila sebuah segitiga memiliki tiga buah sudut yang memiliki besar sudut lebih dari 0° hingga kurang dari 90° .
- 2) Segitiga siku-siku, dikatakan sebagai segitiga siku-siku apabila besar sudutnya tepat 90° .
- 3) Segitiga tumpul, segitiga dikatakan segitiga tumpul apabila sebuah segitiga memiliki tiga buah sudut yang memiliki besar sudut lebih dari 90° sampai kurang dari 180° .

c. Berdasarkan panjang sisi-sisinya dan besar sudut-sudutnya

Berdasarkan jenisnya segitiga dikelompokkan menurut panjang sisi-sisinya dan besar sudut-sudutnya dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Segitiga siku-siku sama kaki, yaitu apabila salah satu diantara sudutnya memiliki besar 90° dan kedua sisinya saling sama panjang.
- 2) Segitiga lancip sama kaki, yaitu apabila ketiga sisinya membentuk sudut lancip dan kedua sisinya sama panjang.
- 3) Segitiga tumpul sama kaki, yaitu apabila salah satu sudut dari segitiga berbentuk tumpul dan kedua sisinya sama panjang.

4. Belah ketupat

Bidang datar yang bentuknya mirip dengan ketupat adalah belah ketupat. Bagian dari bidang datar dua dimensi adalah belah ketupat merupakan.

5. Layang – layang

Bidang datar yang tersusun dari rusuk yang sama panjang dan membentuk sudut berasal dari dua pasang rusuk disebut layang-layang.

6. Jajar genjang

Sebuah bidang datar tersusun dari dua pasang rusuk sama yang panjang saling sejajar, dan memiliki dua pasang sudut yang sama besar dengan depannya.

7. Trapesium

Trapesium merupakan empat buah rusuk dimana dua diantaranya saling sejajar berhadapan dan panjangnya tidak sama panjang. Trapesium dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Trapesium sembarang

Apabila trapesium tidak memiliki ciri khusus maka trapesium dikatakan trapesium sembarang.

b. Trapesium siku-siku

Trapesium siku-siku adalah bangun datar trapesium apabila salah satu sudutnya berbentuk siku-siku dengan besar 90° .

c. Trapesium sama kaki

Trapesium sama kaki merupakan trapesium dengan kedua sisinya sama panjang, yaitu kedua kakinya atau sisinya sama panjang.

8. Lingkaran

Lingkaran merupakan kumpulan titik sehingga membentuk lengkungan tertutup, dimana titik-titik yang terbentuk berjarak sama antara satu sama lain.

Sedangkan pada bidang ruang geometri menurut (Mause, 2010) dikelompokkan menjadi tujuh bidang ruang yaitu:

1. Kubus

Kubus adalah bidang bangun datar yang dibatasi oleh enam persegi yang sama besar dan sebangun.

2. Balok

Balok merupakan bidang bangun ruang yang dibatasi oleh bangun persegi panjang sebanyak tiga pasang yang saling sebangun.

3. Prisma

Prisma merupakan bidang ruang yang dibatasi oleh dua sisi sama besar yang saling sejajar berbentuk sama dan sebangun dimana sisi-sisinya berbentuk persegi.

4. Limas

Limas merupakan bidang ruang yang dibatasi segi banyak dan segitiga yang berkumpul pada titik puncak.

5. Tabung

Tabung merupakan bidang ruang yang dibatasi oleh alas dan tutup berbentuk lingkaran yang saling sejajar dan kongruen, yang dibatasi sisi lengkung sebagai selimut.

6. Kerucut

Kerucut merupakan bidang ruang yang hanya memiliki satu sisi alas yang berbentuk lingkaran serta satu sisi tegak berbentuk bidang lengkung.

7. Bola

Bola merupakan bidang ruang yang hanya dibatasi oleh bidang lengkung.

Materi geometri yang digunakan pada penelitian ini pada jenjang SMP/MTs pada materi bangun datar, bangun ruang, titik, garis, dan sudut. Berdasarkan dengan indikator pencapaian pada Silabus Kementerian dan Kebudayaan tahun 2017 kurikulum 2013 revisi. Berikut akan dipaparkan KI, KD, dan indikator yang akan dicapai dalam implementasi dalam butir soal

Tabel 2.1 KI, KD, Indikator Pembelajaran

Kompetensi Inti	
4.	Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	
Kelas: VII	
4.10	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal
Kelas: VIII	
4.9	Menyelesaikan masalah berkaitan dengan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) serta gabungannya
Indikator	
Kelas: VII	
4.10.1	Menyelesaikan masalah kontekstual mengenai kedudukan dua garis (sejajar, berimpit, dan berpotongan)
4.10.2	Menyelesaikan masalah kontekstual mengenai satuan sudut yang sering digunakan
Kelas: VIII	
4.9.2	Menyelesaikan masalah berkaitan dengan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) serta gabungannya

(Sumber: KEMENDIKBUD (2017))

G. Etnomatematika Sendang Sumber Agung

Bagunan pada Sendang sumber Agung terdapat unsur matematika terdapat pada bentuk bangunan mulai dari keluarnya sumber mata air hingga atap penutup Sendang sumber Agung. Diantara bukti terdapat unsur etnomatematika pada Sendang sumber Agung antara lain:

Gambar 2.1 sumber keluarnya air



(Sumber: Data pribadi penulis)

Pada gambar 2.1 ditemukan unsur etnomatematika pada sumber keluarnya pada tiga sendang berbentuk bangun ruang tabung tanpa tutup. Selain itu beton yang mengelilingi sumber berbentuk balok tanpa tutup juga.

Gambar 2.2 Penyangga dan tembok



(Sumber: Data pribadi penulis)

Pada gambar 2.2 ditemukan unsur geometri pada kajian etnomatematika yaitu keempat tiang penyangga atap dan tembok yang mengelilingi berbentuk bangun ruang balok.

Gambar 2.3 Atap penutup sumber



(Sumber: Data pribadi penulis)

Pada gambar 2.3 pada atap penutup sumber berbentuk bangun ruang limas segi empat, dan genting penutup sisi atas terdapat bangun ruang berbentuk separuh tabung dimana unsur geometri ini terdapat pada kajian etnomatematika.